

Pola Perilaku Agama *Kejawen* Padepokan *Bedogol* Desa Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap

Oleh: Andri Saputro
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Andrisaputro636@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Asal-usul agama *kejawen* padepokan *Bedogol* Desa Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap (2) proses ritual yang dilakukan oleh kelomok agama *kejawen* padepokan *Bedogol* Desa Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap (3) Pola Perilaku Spiritual yang dilakukan oleh kelompok agama *kejawen* Padepokan *Bedogol* Desa Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik (1) observasi, (2) wawancara mendalam, (3) dokumentasi, dan (4) *analisis data*. Teknik *analisis data* yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian sejarah asal-usul agama *kejawen* padepokan *Bedogol* Desa Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap adalah, (1) sejarah asal mula agama *kejawen* di padepokan *Bedogol* Desa Sidaurip, (2) proses penyebaran agama *kejawen*, (3) sejarah nama padepokan *Bedogol*. Prosesi ritual keagamaan pembacaan *pujen* meliputi (a) *sungkeman*, (b) *sesuci*, (c) *obong menyan*, (d) *pembukaan*, (e) *pembacaan pujen*, (f) *slametan puluran*. Prosesi ritual *resik kubur* Eyang Jemuah meliputi (a) *sungkeman*, (b) *sesuci*, (c) *obong menyan*, (d) *berdoa di dalam makam*, (e) *mengelilingi makam*, (f) *slametan puluran*, (g) *wekasan*. Prosesi ritual *semedi* di *Sumur Gemuling*. Ritual prosesi *mbabar slametan* meliputi: (1) pra prosesi (a) *memotong hewan kambing*, (b) *memasak tumpeng rosul*. (2) prosesi pelaksanaan (a) *pembukaan*, (b) *menyampaikan hajat*, (c) *berdoa*. (3) prosesi akhir (a) *makan bersama*, (b) *membagikan goler*. Pola perilaku agama *kejawen* padepokan *Bedogol* meliputi (a) *sesuci kramas*, (b) *adab berpakaian*, (c) *semedi*, (d) *penerimaan anggota baru*, (e) *slametan weton*, (f) *slametan sura*.

Kata kunci : agama *kejawen*, padepokan *Bedogol*, kabupaten Cilacap

Pendahuluan

Bangsa Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang terdiri dari bermacam-macam suku, adat dan budaya yang tersebar di seluruh kepulauan. Berbagai macam suku bangsa ini memiliki kebudayaan yang sangat bervariasi. Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang bersifat khas, yang membedakan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia menjadikan bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang kaya akan potensi budayanya. Masyarakat Jawa masih percaya dengan orang atau benda yang dianggap keramat. Masyarakat Jawa yang seperti itu digolongkan sebagai kaum yang memiliki agama sendiri yaitu agama Jawa (*kejawen*). Menurut Pranoto, (dalam Endraswara, 2011: 19) *kejawen* adalah pandangan hidup dari orang Jawa yang

sudah dimuali sejak zaman dahulu kala sebelum orang dari luar datang. Masyarakat di Kabupaten Cilacap memiliki tradisi yang unik dan beragam.

Salah satu budaya yang ada di Kabupaten Cilacap adalah adanya aliran *kejawen* di padepokan Bedogol Desa Sidaurip. Penganut aliran *kejawen* ini berasal dari Desa Sidaurip dan daerah sekitar. Aliran *kejawen* di padepokan *Bedogol* memiliki asal-usul yang unik. Asal mula agama *kejawen* di Sidaurip menurut Bapak Santarmin sebagai ketua padepokan menjelaskan bahwa, agama *kejawen* desa Sidaurip di sebarakan oleh Eyang Jemuah sekitar tahun 1466 M bersamaan dengan berdirinya masjid agung Demak. Eyang Jemuah yaitu seorang pengembara dari tanah Demak yang ingin mengerti siapa Tuhan itu sebenarnya. Ajaran dalam aliran *kejawen* di padepokan *Bedogol* di turunkan secara lisan dan turun temurun tidak boleh ditulis. Seiring perkembangan zaman ajaran *kejawen* ini tetap eksis dan berkembang dan telah dikenal diluar daerah Sidaurip.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Moleong (2011: 6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (holistic), dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidaurip, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini kurang lebih lima bulan, terhitung dari mulai pengajuan judul pada bulan April sampai dengan bulan September.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu informan yang menguasai dan dipercaya untuk dijadikan sumber data yang valid. Data tersebut berupa kata-kata, foto, video, serta cerita deskripsi tentang asal-usul agama *kejawen* dan prosesi yang dilakukan dalam pemujaan menyembah kepada Tuhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi. Menurut Sugiyono (2010: 330) triangulasi adalah teknik pengumpulan

data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dengan hasil analisis yang bersifat deskriptif sesuai dengan data yang ada. Hasil analisis dalam penelitian ini disajikan menggunakan metode penyajian informal.

Hasil Penelitian

1. Sejarah asal-usul ajaran *kejawan* di padepokan *Bedogol* Desa Sidaurip

Sejarah asal-usul agama *kejawan* di Desa Sidaurip padepokan *Bedogol* berawal sekitar tahun 1466 M. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari narasumber Bapak Santarmin menyebutkan bahwa awal mula ajaran *kejawan* padepokan *Bedogol* di Sidaurip kurang lebih bersamaan dengan berdirinya masjid agung Demak pada zaman kerajaan Islam di tanah Jawa. Dengan didukung dari berbagai sumber agama *kejawan* di Sidaurip berdiri sekitar tahun 1466 M atau 887 H. Agama *kejawan* pertama dikenalkan oleh santri dari tanah Demak bernama Eyang Jemuah.

Kesimpulan dari perjalanan Eyang Jemuah menyebarkan agama *kejawan* yaitu dari daerah Sidaurip dan dilanjutkan diberbagai daerah di Cilacap dan Banyumas. Ajaran *kejawan* yang diajarkan oleh Eyang Jemuah adalah *wirid* atau *dzikir*, manunggall dengan Tuhan dan berbuat baik untuk menghadapi kematian. Padepokan *Bedogol* mempunyai arti sebagai kekuatan.

2. Proses ritual keagamaan yang dilakukan oleh kelompok *kejawan* padepokan *Bedogol* di Desa Sidaurip

a. Ritual Pembacaan *Pujen*

Dalam melakukan prosesi ritual pembacaan *pujen* para anggota agama *kejawan* wajib melakukan beberapa hal yaitu: 1) *Sungkeman kepada Eyang Kunci*, 2) *Menyerahkan kemenyan*, 3) *Sesuci*, 4) *Mbakar kemenyan*, 5) *Prosesi pembacaan pujen* 6) *Slametan Puluran*. Prosesi ritual *resik kubur* Eyang Jemuah

b. Ritual *resik kubur*

membersihkan makam Eyang Jemuah dilakukan 2 kali dalam 1 tahun yaitu setiap bulan *Sadran* tanggal 15 dan tanggal 7 di bulan *Syawal*. Prosesi ritual ini dibagi menjadi 2 kelompok: 1) kelompok laki-laki, 2) kelompok perempuan.

c. Ritual *Semedi* di *sumur Gemuling*

Para anggota kelompok *kejawen* sangat percaya jika melakukan *semedi* di *Sumur Gemuling* ini akan cepat terkabul hajat yang diinginkan. Kegiatan *semedi* di *Sumur Gemuling* dilakukan setiap bulan *Sura*. *Semedi* dilakukan pada malam hari mulai dari jam 20.00 WIB sampai jam 04.00 WIB pagi. Untuk melakukan ritual agama *kejawen* dianjurkan pada malam *jum,at kliwon*.

d. *Mbabar Slametan*

Ritual *mbabar slametan* dilakukan oleh kelompok agama *kejawen* setelah selesai melaksanakan berbagai ritual keagamaan pada bulan *Sadran* dan *Syawal*. Berikut penuturan informan mengenai ritual *mbabar slametan* di kelompok agama *kejawen* padepokan *Bedogol* Desa Sidaurip.

3. Pola perilaku kelompok agama *kejawen* padepokan *Bedogol*

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan peneliti menemukan pola perilaku kelompok *kejawen* dalam melakukan ritual keagamaan. Perilaku-perilaku kelompok agama *kejawen* padepokan *Bedogol* tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Pola perilaku spiritual agama *kejawen*

No	Prosesi	Keterangan
1	Sesuci kramas	- Kelompok agama <i>kejawen</i> memiliki ritual mandi sebelum melakukan sesuatu yang berbeda dengan agama yang lain. Ritual sesuci kramas ini untuk membersihkan segala kotoran yang ada di badan.
2	Adab berpakaian	- Kelompok agama <i>kejawen</i> memiliki adab berpakaian saat melakukan ritual. Adab berpakaian ini cukup unik berbeda dengan biasanya. Kelompok laki – laki

		menggunakan <i>jas hitam</i> , <i>blangkon</i> , dan <i>memakai tapi jarit</i> . Sedangkan yang peempuan memakai <i>mbayak</i> , <i>slendang</i> dan memakai pakaian serba putih.
3	<i>Semedi</i>	- <i>Semedi</i> dilakukan di <i>sumur gemuling</i> dan di makam Eyang Jemuah.
4	Ritual anggota baru	- Penerimaan anggota baru yang akan masuk menjadi anggota <i>kejawen</i> padepokan <i>Bedogol</i>
5	Puasa wetonan	- Puasa dilakukan setiap hari kelahiran.
6	Slametan suran	- Wajib membuat <i>slametan</i> dibulan <i>sura</i> sesuai dengan hari kelahirannya.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Sejarah asal-usul agama *kejawen* padepokan *Bedogol* Desa
2. Prosesi spiritual yang dilakukan oleh agama *kejawen* padepokan
3. Pola perilaku spiritual yang dilakukan oleh agama *kejawen* padepokan *Bedogol* Desa *Sidaurip*.

Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Kebatinan Jawa dan Jagad Mistik Kejawen*. Yogyakarta. Lembu Jawa.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Setiadi, Elly M. dkk. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.